

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pada perkembangan zaman yang semakin maju, pendidikan tidak bisa hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, melainkan juga harus menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kejujuran, etika, dan sikap demokratis yang menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam situasi ini, pendidikan karakter menjadi aspek yang tidak bisa dianggap remeh dalam proses pembelajaran di sekolah, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter warga negara, karena melalui pembelajaran ini peserta didik dibentuk untuk memiliki pemahaman, dan kesadaran, serta tanggung jawab terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Tujuan utama dari pembelajaran PPKn bukan hanya sekadar pemahaman konsep-konsep kenegaraan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan hukum. Dalam proses ini, *civic disposition* atau disposisi kewarganegaraan menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan. *Civic disposition* meliputi sikap dan kecenderungan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara

bertanggung jawab. Penanaman watak ini sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter yang harus dipersiapkan secara matang agar siswa menjadi warga Negara yang baik (*good citizenship*) (Triaswari dkk., 2024:393)

Pentingnya *civic disposition* dalam pembelajaran PPKn yaitu untuk menumbuhkan sikap publik maupun privat yang telah ditegaskan oleh Branson dalam Budi Mulyono (Mulyono, 2017:219). Kerangka Kurikulum Merdeka, pengembangan karakter, termasuk *civic disposition*, menjadi fokus utama. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif, PPKn mampu membentuk siswa yang tidak hanya tahu hak dan kewajiban, tetapi juga memiliki kesadaran dan sikap untuk menjalankannya secara nyata. Hal ini menjadikan *civic disposition* bukan hanya nilai abstrak, tetapi hasil nyata dari proses pendidikan.

Civic disposition memiliki kaitan erat dengan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn karena mencerminkan sikap tanggung jawab siswa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Siswa dengan *civic disposition* yang baik berpotensi lebih aktif, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran PPKn, sehingga berperan dalam pemahaman materi dan penghayatan nilai-nilai kewarganegaraan. Situasi tersebut mendorong proses belajar yang lebih kondusif dan pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan hasil belajar PPKn siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 59 siswa SMKS Kartini Sintang, pada 22-30 April 2026, ditemukan bahwa *civic disposition* siswa berada pada

kategori sangat baik, demikian pula dengan hasil belajar siswa. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *civic disposition* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Artinya, semakin baik sikap dan karakter siswa, maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam proses belajar siswa semakin baik karakter mereka dalam pembelajaran maka semakin baik hasil belajar mereka.

Melalui penelitian ini, ditemukan adanya korelasi positif dan signifikan antara *civic disposition* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa SMKS Kartini Sintang. Temuan ini memperkuat pentingnya pendidikan karakter kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, menghargai sesama, kesopanan, kerja sama, kejujuran, peduli terhadap sesama, serta musyawarah. Dengan demikian, implementasi nilai pendidikan karakter dalam proses belajar siswa tidak hanya menjadi aturan sekolah, tetapi juga kewajiban dalam kehidupan sosial agar dapat mencetak generasi yang beretika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *civic disposition* siswa SMKS Kartini Sintang pada mata pelajaran PPKn?
2. Bagaimana hasil belajar siswa SMKS Kartini Sintang pada mata pelajaran PPKn?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *civic disposition* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *civic disposition* siswa di SMKS Kartini Sintang pada mata pelajaran PPKn.
2. Mengetahui hasil belajar siswa di SMKS Kartini Sintang mata pelajaran PPKn.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *civic disposition* dengan hasil belajar siswa di SMKS Kartini Sintang pada mata pelajaran PPKn.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran penting dalam pengembangan ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya dalam kajian kuantitatif mengenai hubungan antara *civic disposition* dengan hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini dapat memperkuat atau menguji secara empiris teori-teori yang menyatakan bahwa *civic disposition* memiliki hubungan dengan pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran PPKn. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka awal pengembangan model atau kerangka teoretis yang relevan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel afektif kewarganegaraan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap, nilai, dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic disposition*) sebagai faktor yang berkaitan dengan keberhasilan belajar PPKn, sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan sikap positif dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami pentingnya *civic disposition* peserta didik terhadap hasil belajar PPKn. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk membuat strategi dan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, menekankan nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn serta mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik secara akademik dan karakter.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan dan upaya pembelajaran yang menekankan penguatan *civic disposition* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn.
- d. Bagi akademisi/atau lembaga, Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dan menjadi bahan kajian akademik bagi civitas akademika, khususnya dalam peningkatan penelitian kuantitatif di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- e. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya pengembangan *civic disposition* berperan dalam hasil belajar terutama pada mata pelajaran PPKn, sehingga orang tua dapat lebih berperan aktif dalam membina dan menanamkan nilai sikap kewarganegaraan positif kepada anak di lingkungan keluarga.
- f. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menjadi referensi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *civic disposition* dan hasil belajar siswa.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel lain, memperluas cakupan responden, atau menggunakan metode yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu karakteristik khusus atau sifat atau nilai objek atau kegiatan yang mempunyai hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, variabel juga adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau di dapatkan oleh elemen penelitian tentang suatu konsep atau ide pengertian tertentu. Menurut Nasution (2017:12) “Variabel penelitian adalah suatu karakteristik atau jumlah objek yang mempunyai nilai kategori dan merupakan jumlah yang bervariasi, bisa dikurang dan ditambah”. Sedangkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel independent atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel dalam suatu penelitian yang dapat dimanipulasi atau diubah oleh peneliti. Variabel bebas merupakan faktor yang mempengaruhi variabel terikat (Amelia dkk., 2023:33). Variabel dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas yaitu *civic disposition*. Variabel X dalam penelitian ini adalah *civic disposition*, yaitu sikap, nilai, dan kecenderungan perilaku kewarganegaraan yang dimiliki siswa dalam lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. *Civic*

disposition memuat aspek tanggung jawab sebagai warga sekolah, disiplin dan ketaatan terhadap aturan, sikap toleransi terhadap perbedaan, kepedulian sosial, sikap demokratis dalam pengambilan keputusan, serta kejujuran dalam perilaku sehari-hari. Variabel ini diukur menggunakan angket dengan *skala likert*, sehingga dapat mengetahui tingkat *civic disposition* siswa secara kuantitatif dan dianalisis hubungannya dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn.

2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. variabel terikat adalah variabel dalam suatu penelitian yang diamati dan diukur untuk melihat apakah adanya pengaruh atau perubahan yang disebabkan oleh penyesuaian variabel bebas (Amelia dkk., 2023:33). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya yaitu hasil belajar pada mata pelajaran PPKn. Variabel Y dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran PPKn, yaitu tingkat pencapaian kompetensi siswa SMKS Kartini Sintang setelah mengikuti proses pembelajaran PPKn. Hasil belajar meliputi penguasaan pengetahuan, pemahaman konsep, dan kemampuan menerapkan materi PPKn sesuai aspek pembelajaran yang telah ditetapkan. Variabel ini diukur menggunakan nilai ujian atau tes formatif PPKn yang diberikan kepada siswa, sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif untuk melihat hubungan antara *civic disposition* dan pencapaian hasil belajar PPKn.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel yang digunakan agar dapat diukur secara sistematis. Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu *civic disposition* sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

1. *Civic Disposition*

Civic disposition merupakan salah satu dari tiga kompetensi utama dalam Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition*. *Civic disposition* merupakan disposisi yang menekankan pada sifat, kesadaran, dan kepedulian terhadap hak orang lain, kesejahteraan, keadilan dan obyektivitas, kepercayaan, serta kepekaan terhadap kehidupan bersama. Salah satu indikator penting dalam *civic disposition* adalah tanggung jawab. Dalam pembelajaran PPKn, tanggung jawab tercermin melalui perilaku peserta didik dalam mengerjakan tugas tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, serta mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Sikap ini menunjukkan internalisasi nilai kewarganegaraan yang berperan dalam membentuk karakter disiplin, jujur, dan berintegritas.

Tanggung jawab peserta didik di lingkungan SMK terlihat tidak hanya dalam kegiatan akademik, tetapi juga dalam kepatuhan terhadap tata tertib serta interaksi sosial yang positif. Dengan demikian, indikator tanggung jawab dalam penelitian ini meliputi: (1) ketepatan waktu dalam

menyelesaikan tugas, (2) kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan (3) kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Indikator tersebut mencerminkan perwujudan *civic disposition* sebagai karakter kewarganegaraan yang mendukung pembentukan warga negara yang sadar dan bertanggung jawab.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan tingkat pencapaian tujuan pendidikan. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan serta menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar dioperasionalkan sebagai nilai ulangan tengah semester mata pelajaran PPKn yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2026. Nilai tersebut berupa angka yang diperoleh dari dokumentasi guru PPKn dan digunakan sebagai data kuantitatif untuk mengukur tingkat penguasaan materi pada ranah kognitif secara objektif dan terukur.